

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK PESERTA DIDIK LAMBAN BELAJAR

Titis Nurhayati¹, Ruffi², Muhammad Muhyi³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}
titisnurhayati@gmail.com¹

Submit, 19-09-2020 *Accepted*, 30-12-2020 *Publish*, 31-12-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar bahasa inggris untuk peserta didik lamban belajar kelas VII SMP Negeri 29 Surabaya. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah desain pengembangan yang dikembangkan oleh Dick & Carey. Desain pengembangan tersebut dikelompokkan atas empat prosedur pengembangan, yaitu tahap analisis data, tahap desain produk, tahap validasi dan evaluasi serta tahap produksi akhir. Uji coba produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain, serta uji lapangan yang dilakukan pada 8 peserta didik lamban belajar kelas VII. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, angket untuk ahli materi, angket untuk ahli desain, angket respon siswa, dan instrumen naskah tes. Hasil penelitian, dari analisis data, hasil validasi ahli isi memperoleh nilai 98%, dari ahli desain memperoleh nilai 80%, dan uji lapangan mendapatkan nilai 92%. Simpulan, pengembangan buku ajar bahasa inggris untuk peserta didik lamban belajar memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lamban belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil latihan dan sikap siswa terhadap bahan ajar bahasa Inggris.

Kata Kunci: Buku Ajar, Bahasa Inggris, Lamban belajar, Pengembangan

ABSTRACT

This research aims to develop English teaching books for students who are slow to learn grade VII SMP Negeri 29 Surabaya. This development research refers to the development design measures developed by Dick & Carey. The development design is grouped into four development procedures, namely data analysis stage, product design stage, validation and evaluation stage and final production stage. Product trials conducted by material experts and design experts, as well as field tests conducted on 8 students slow to learn grade VII. Data collection using interview guidelines, observations, questionnaires for material experts, questionnaires for design experts, student response questionnaires, and test script instruments. The results of the study, from data analysis, the validation results of content experts obtained a value of 98%, from design experts obtained a value of 80%, and field tests got a score of 92%. In conclusion, the development of English teaching books for students who are slow to learn meets the criteria is very feasible to be used in learning activities, and can improve the learning outcomes of learners sluggish learning, this can be seen from the results of the training and the attitude of students to English teaching materials.

Keywords: Textbooks, English, Sluggish learning, Development

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh warga dunia karena dalam beberapa hal bahasa Inggris sering kali ditetapkan sebagai bahasa Internasional dalam bidang komunikasi, teknologi informasi, sains, bisnis, hiburan, dan sebagainya. Ketika beberapa orang dari berbagai bangsa saling bertemu, maka bahasa Inggris adalah bahasa penghubung yang digunakan sebagai alat komunikasi. Mengingat pentingnya bahasa Inggris maka pada jenjang sekolah menengah pertama bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik, baik peserta didik reguler maupun yang berkebutuhan khusus lamban belajar.

Peserta didik berkebutuhan khusus lamban belajar adalah peserta didik yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah peserta didik dengan kemampuan normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal peserta didik berkebutuhan khusus lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespons rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan peserta didik yang normal, peserta didik lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.

Menurut Triani & Amir, (2013) menyatakan bahwa peserta didik lamban belajar memiliki masalah dalam berbahasa, mereka sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya dan mereka mempunyai kesulitan dalam memahami perkataan orang lain. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik lamban belajar harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak lamban belajar.

Dari paparan sebelumnya maka untuk peserta didik lamban belajar akan menemui banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris karena selain bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari peserta didik lamban belajar, bahasa Inggris juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam setting inklusi mengharuskan guru untuk kreatif, fleksibel, bersedia belajar dari peserta didiknya dan mempunyai komitmen terhadap kemajuan pembelajaran, karena peserta didik lamban belajar membutuhkan layanan khusus yang berbeda dengan peserta didik reguler, tetapi pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 29 Surabaya yang merupakan salah satu sekolah menengah penyelenggara pendidikan inklusi masih belum maksimal dalam melayani peserta didik khususnya peserta didik lamban belajar karena kurangnya waktu perencanaan, yang berakibat kurang maksimalnya pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik lamban belajar.

Agar peserta didik lamban belajar dapat belajar sesuai kemampuannya, salah satunya adalah buku ajar bahasa Inggris khusus peserta didik lamban belajar, karena selama ini buku ajar yang digunakan di SMP Negeri 29 Surabaya untuk peserta didik lamban belajar sama dengan buku yang digunakan oleh peserta didik reguler yang menyebabkan peserta didik lamban belajar menemui banyak kesulitan atau buku ajar bahasa Inggris Sekolah Dasar yang menimbulkan peserta didik lamban belajar menjadi rendah diri.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik khususnya peserta didik lamban belajar dalam memahami konsep materi bahasa Inggris.

Greene & Petty dalam (Khoirawati, 2012), merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai adalah mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan; Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya; Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional; Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa; Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis; Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan buku ajar pelajaran bahasa inggris yang relevan digunakan untuk anak didik lamban belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk peserta didik lamban belajar kelas VII semester genap agar menjadi produk yang valid, efektif, dan efisien dan mengetahui adanya pengaruh buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII terhadap peningkatan pemahaman peserta didik lamban belajar terhadap materi bahasa Inggris semester genap.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Menggunakan model pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Dick & Carey. Menurut Borg & Gall, (2003) dalam Yuberti, (2014) dalam bukunya "*Educational Research*" mengatakan bahwa, model Dick & Carey adalah suatu model pengembangan instruksional yang sangat sistematis. Mulai dari tahap awal pengembangan sampai kepada desiminasi produk yang dikembangkan dengan melakukan proses perbaikan yang berlangsung secara terus menerus hingga target (standar kualitas) produk yang dikembangkan tercapai, yaitu (efektif, efisien, dan berkualitas). Ini adalah tahapan pengembangan instruksional yang tidak dimiliki oleh model pengembangan instruksional lainnya.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahap pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 4 tahap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan buku ajar seperti halnya yang telah disampaikan dalam kajian teori. 4 langkah tersebut antara lain (Prawiradilaga, 2007);

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Peneliti akan melakukan analisis kemampuan dasar peserta didik lamban belajar untuk menentukan produk yang sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik lamban belajar. Analisis tersebut akan menghasilkan tema yang disesuaikan dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, tahap ini akan menentukan dan menetapkan buku ajar yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, atau hanya satu standar kompetensi.

2. Tahap Desain Produk

Tahap desain produk kegiatannya meliputi menentukan komponen buku ajar, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang diberikan, soal evaluasi, gambar, artikel, contoh-contoh, serta layout buku ajar. Tahap ini akan menghasilkan desain produk awal berupa buku ajar yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan instrumen penilaian produk untuk dijadikan pedoman dalam mendesain produk.

3. Tahap Validasi dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan inti yang berupa rangkaian penilaian pengembangan produk. Tahapan pra-validasi dilakukan dengan mengkonsultasikan produk awal kepada dosen pembimbing untuk mendapat masukan awal. Tahap pra-validasi berguna untuk menilai kelayakan produk sebelum dinilai oleh validator. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2016).

Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang (Sugiyono, 2010). Ahli/ pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/ pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan.

Rangkaian selanjutnya dari tahap validasi dan evaluasi adalah tahap uji keterbacaan. Produk yang telah dinyatakan layak oleh ahli/ pakar selanjutnya diujikan kepada peserta didik lamban belajar sebagai calon pengguna. Produk diterapkan ke dalam proses pembelajaran bahasa inggris di SMP untuk kemudian peserta didik lamban belajar menilai dan memberi masukan terhadap buku ajar tersebut. Selain itu, uji keterbacaan juga dilakukan oleh sesama guru bahasa inggris untuk mendapatkan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan produk.

4. Tahap Produk Akhir

Tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa buku ajar yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap diproduksi secara massal dan disebarkan sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengembangan hanya sampai pada tahap evaluasi formatif. Hasil dari evaluasi formatif dilakukan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki produk awal.

Uji Coba Produk

Desain Uji Coba

Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pakar/ ahli, guru bahasa inggris

SMP dan peserta didik lamban belajar SMP sebagai calon pemakai buku ajar. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahapan validasi dan evaluasi:

a. Pravalidasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk buku ajar yang telah disusun. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari dosen pembimbing tentang kualitas buku ajar sebelum ahli/ pakar melakukan validasi. Diharapkan masukan dari dosen pembimbing akan membuat produk modul semakin berkualitas.

b. Validasi Pakar

Ahli/ pakar melakukan validasi terhadap buku ajar agar dapat diketahui kekurangan yang masih ada. Hasil dari validasi ahli/ pakar akan menjadi bahan untuk membuat revisi produk. Ahli/pakar menilai kelayakan buku ajar ditinjau dari empat komponen kelayakan yaitu aspek materi, bahasa dan gambar, penyajian dan tampilan. Selain itu, guru bahasa inggris SMP juga menjadi validator yang akan menilai semua komponen kelayakan buku ajar.

c. Uji Keterbacaan Peserta Didik

Uji keterbacaan peserta didik dilakukan terhadap peserta didik lamban belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan dari uji keterbacaan peserta didik adalah untuk mengetahui kelayakan buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian siswa. Buku ajar yang sudah divalidasi oleh validator perlu disempurnakan lagi agar nantinya relevan dan maksimal sesuai kebutuhan peserta didik lamban belajar sebagai calon pengguna.

Subjek Uji Coba

Subyek penelitian meliputi ahli/ pakar, guru bahasa inggris SMP, dan 8 orang peserta didik lamban belajar SMP dalam uji keterbacaan siswa.

Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Data mengenai proses pengembangan buku ajar bahasa inggris kelas VII SMP semester genap sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, dan guru bahasa inggris.
- b. Data tentang tanggapan peserta didik terhadap buku ajar bahasa inggris SMP kelas VII semester genap berdasarkan uji coba penggunaan oleh peserta didik lamban belajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data bertujuan untuk mengolah data yang dihimpun dari hasil wawancara maupun angket. Analisis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini hanya berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan responden pada uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi berbarengan dari angket. Data kualitatif juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan produk pengembangan, selain dari penilaian angket.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data untuk angket/tanggapan ahli isi (materi), ahli desain, dan siswa:

1) Rumus data per item

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

X : Jumlah skor jawaban dari responden

Xi : Jumlah skor maksimal dari instrumen

2) Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan item adalah : Keterangan :

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

P : Persentase (%)

$\sum X$: jumlah keseluruhan skor jawaban seluruh responden

$\sum Xi$: jumlah keseluruhan skor maksimal dalam keseluruhan instrumen

Setelah didapatkan hasil dari data yang diolah dengan menggunakan rumus diatas, hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kelayakan

Kategori	Persentase	Kualifikasi	Ekuivalen
4	86% - 100%	Tidak direvisi	Sangat Layak
3	76% - 85%	Tidak direvisi	Layak
2	56% - 75%	Perlu direvisi	Cukup Layak
1	≤55%	Harus direvisi	Tidak Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Uji Coba

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan prosedur pengembangan Dick and Carey. Adapun langkah-langkah yang digunakan pada penelitian dan pengembangan, di antaranya (1) tahap analisis kebutuhan; (2) tahap desain produk; (3) tahap validasi dan evaluasi; (4) tahap produk akhir. Berikut hasil penelitian dan pengembangan buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk peserta didik lamban belajar kelas VII SMP Negeri 29 Surabaya berdasarkan prosedur Dick and Carey.

Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis kebutuhan yang terkait dengan hubungan antara karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data yang diperoleh yaitu ada sekitar delapan peserta didik lamban belajar yang duduk di kelas VII di SMP Negeri 29 Surabaya.

Dari hasil asesmen yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dan data dari hasil tes psikologi pada awal tahun pelajaran dalam bidang akademis dinyatakan bahwa; (1) IQ rata-rata peserta didik lamban belajar tersebut antara 70-90 (2) Peserta didik lamban belajar tersebut tergolong mampu atau bisa membaca dan berhitung (3) Peserta didik lamban belajar tersebut mampu memahami materi pelajaran tingkat sederhana. Pada tahap analisis kebutuhan terdapat dua kegiatan yaitu:

a. Analisis kemampuan dasar peserta didik lamban belajar

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan guru pembimbing khusus pada awal tahun pelajaran, peneliti memperoleh data kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik lamban belajar, dari data tersebut peneliti menyusun analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai.

b. Menetapkan materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar

Berdasarkan analisis Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian maka ditetapkan 12 materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar.

Tahap Desain Produk

Pada tahap desain produk ini mempunyai empat kegiatan yaitu:

a. Produksi awal buku ajar

Pada tahapan produksi awal pengembangan buku ajar peneliti melakukan: Mempelajari hasil analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian; Menentukan judul buku yang akan ditulis; Merancang *outline* buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi; Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, baik dari buku teks yang ada maupun dari internet; Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi baik dari buku teks, majalah, dan internet.

b. Penyusunan buku ajar

Pengembangan buku ajar ini haruslah sesuai dengan ketentuan penyusunan buku ajar. Dalam pedoman penyusunan buku ajar ini peneliti memperoleh beberapa ketentuan yang hendaknya harus dicantumkan dalam produk yang dikembangkan, diantaranya adalah judul atau materi yang dikembangkan harus berintikan KD yang harus dituntaskan oleh peserta didik. Dalam buku ajar ini sudah dilengkapi dengan KD, rangkuman materi, soal evaluasi, dan daftar rujukan.

Tahap Validasi dan Evaluasi

Setelah penyusunan buku ajar selesai dilakukan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, tahap selanjutnya adalah melakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan guru Bahasa Inggris.

a. Uji Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan dengan memberi penilaian pada empat aspek, yakni aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan kemenarikan. Hasil validasi dari ahli yang berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi buku ajar yang telah dibuat. Berikut disajikan data hasil uji validasi ahli materi.

Data hasil uji validasi ahli materi diantaranya hasil validasi kelayakan isi yang berjumlah 50; hasil validasi kelayakan bahasa berjumlah 30; hasil validasi kelayakan penyajian berjumlah 19; hasil validasi kelayakan kemenarikan berjumlah 24.

Berdasarkan data keempat dari hasil uji validasi ahli materi, keempat klasifikasi diperoleh jumlah skor validasi terhadap isi materi yaitu $50 + 30 + 19 + 24 = 123$, maka presentase keseluruhan adalah: $(123:125) \times 100\% = 98\%$. Hasil penilaian ini termasuk dalam kategori sangat layak (86% - 100%). Tidak ada komentar atau saran yang diberikan oleh ahli materi sehingga bahan ajar sudah dinilai valid dan tidak perlu direvisi lagi.

b. Uji Validasi Ahli desain

Pada validasi desain buku ajar ini peneliti memilih dosen yang bernama Dr. H. Ibut Priono Leksono, M.Pd. untuk menilai desain buku ajar setelah validator melihat buku ajar yang peneliti desain, kemudian validator menilai dengan menggunakan instrument rating scale. Validasi desain buku ajar mencakup lima kriteria penilaian yakni dari segi tampilan tulisan, tampilan gambar, sajian bahan ajar, fungsi bahan ajar dan manfaat bahan ajar. Jumlah soal pada validasi desain buku ajar ini sebanyak 30 soal. Skor maksimum dari setiap soal adalah 5. Berikut tabel hasil validasi ahli desain.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

NO	KRITERIA PENILAIAN	JUMLAH
	Tampilan Tulisan	
1	Jenis huruf	4
2	Ukuran huruf	4
3	Variasi huruf	4
4	Penulisan judul	4
5	Kombinasi warna tulisan	4
6	Kesesuaian warna dengan background	4
7	Pilihan kata	4
8	Kejelasan tulisan	4
	Tampilan gambar	
9	Warna gambar	4
10	Kejelasan gambar	4
11	Ukuran gambar	4
12	Tata <i>layout</i>	4
13	Variasi gambar	4
14	Kesesuaian gambar dengan background	4
15	Penempatan gambar dan animasi	4
16	Keserasian pemilihan warna background dengan teks dan gambar	4
	Jumlah	64
	Presentase	80%

Hasil validasi ahli desain menunjukkan hasil jumlah skor sebesar 64 dengan persentase 80%, dengan kategori “layak”. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa buku ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik.

Uji Coba Produk

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Guru bahasa Inggris, sedangkan penulis mengobservasi kegiatan guru dan siswa. Penulis juga memberikan penilaian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil perolehan nilai dan hasil penilaian sikap belajar siswa dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

a. Analisis Hasil Latihan Uji Coba

Adapun hasil latihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui nilai seluruh sub pokok materi dengan rata-rata nilai siswa 55, jumlah siswa tuntas 5 siswa atau 55% dan 4 siswa atau 45% belum tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah (KKM, 60). Dari data tersebut diketahui juga kelas belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 60 di bawah 85%. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk merevisi bahan ajar berdasarkan masukan-masukan yang ada, guna mendapatkan nilai yang diharapkan. Setelah penulis memperbaiki buku ajar maka penulis akan melanjutkannya ke uji coba produk yang ke dua.

b. Analisis Hasil Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap positif siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil dari penilaian sikap belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sembilan peserta didik lamban belajar atau 100% peserta didik senang, antusias dan bersemangat dalam mempelajari materi bahasa Inggris pada buku ajar bahasa Inggris. (2) Ada lima peserta didik lamban belajar pada saat pembelajaran tidak banyak bertanya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. (3) Ada empat peserta didik lamban belajar yang masih kurang percaya diri pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan penguasaan peserta didik lamban belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris maka akan dilakukan uji produk kedua dan merevisi kekurangan dari bahan ajar bahasa Inggris.

c. Hasil Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Inggris pada Uji coba Lapangan

Pada Uji coba lapangan diperoleh data dari Angket Respon Peserta Didik Lamban Belajar terhadap buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris bahwa, 9 peserta didik lamban belajar menunjukkan daya tarik produk pada kriteria “sangat setuju”

Data hasil respon peserta didik terhadap buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris pada uji coba lapangan diperoleh berdasarkan, penilaian peserta didik lamban belajar setelah menggunakan buku ajar bahasa Inggris melalui lembar evaluasi. Aspek penilaian analisis pensekoran terhadap angket respon peserta didik. Aspek penilaian dan analisis pensekoran terhadap angket respon peserta didik lamban belajar

Tabel 3. Presentase Angket Respon Siswa Uji Coba Lapangan

NO	Aspek Penilaian	Presentase
1	Tampilan	93%
2	Penyajian Materi	90%
3	Manfaat	94%
	Rata-rata	92%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 93% peserta didik lamban belajar sangat menyukai tampilan buku ajar bahasa Inggris, 90% sangat menyukai penyajian materi yang ada dalam buku ajar bahasa Inggris dan 94% sangat menyukai manfaat dari buku ajar bahasa Inggris.

Perbaikan Produk Buku Ajar Bahasa Inggris

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil peserta didik lamban belajar, di antaranya faktor guru dan efektivitas bahan ajar. Pada bahan ajar bentuk evaluasi atau latihan masih belum dapat dipahami secara baik oleh peserta didik, oleh sebab itu peserta didik banyak yang salah tafsir bahkan tidak mampu menjawab sama sekali. Karena faktor-faktor tersebut maka penulis merasa perlu untuk memperbaiki bahasa dan keterbacaannya sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pada uji coba produk yang pertama ada beberapa poin yang ditanggapi atau menjadi bahan evaluasi antara lain dapat di jelaskan sebagai berikut: Pertama, masih ada kalimat perintah untuk mengerjakan latihan dan tugas yang tidak disertai terjemahan bahasa Indonesia yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami cara mengerjakan tugas tersebut. Kedua, banyaknya tanda baca yang salah dan kurang sehingga menimbulkan kesulitan pemahaman teks bacaan. Ketiga, masih ada kosa kata dalam bahasa Inggris yang tidak dimengerti oleh peserta didik lamban belajar.

Dari hasil temuan-temuan tersebut maka penulis segera memperbaiki dan membuatnya lebih baik agar mudah dipahami oleh peserta didik lamban belajar kelas VII.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dikategorikan layak, hal ini sesuai dengan hasil validasi ahli materi dan ahli desain; Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris efektif meningkatkan minat belajar siswa lamban belajar SMP Negeri 29 Surabaya, hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi produk oleh peserta didik lamban belajar; Pengembangan buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lamban belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil latihan dan sikap siswa terhadap bahan ajar bahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, E. T., & Wang, M. C. (1994). The effects of inclusion on learning. *Educational Leadership*.
- Borah, R. R. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 3 (2). Retrieved from <http://www.ripublication.com/ijepa.html>
- Chauhan, S. (2011). Slow Learners: Their Psychology And Educational Programmes. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8). Retrieved from http://www.zenithresearch.org.in/images/stories/pdf/2011/Dec/zijmr/22_VO L 1_ISSUE8_ZEN.pdf
- Freeman, S. F. N., & Alkin, M. C. (2000). Academic and social attainments of children with mental retardation in general education and special education

- settings. *Remedial and Special Education*.
<https://doi.org/10.1177/074193250002100102>
- Griffin, D. (2005). *Slow Learners A Break in the Circle*. London: The Woburn Press.
- Khoirawati. (2012). *Berbagi Semerbak Bunga Ilmu*. Retrieved December 2, 2018, from dempo.wordpress.com website:
<https://khoirawatidempo.wordpress.com/2012/03/13/tentang-buku-ajar/>
- Muslich, M. (2008). KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.352>
- Najma, I. M., Ghazala, R., & Rubina, H. (2012). Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners. *Pakistan Journal of Psychological Research*.
- Olsen, G. W., & Fuller, M. Lou. (2008). Home-school relations, working successfully with parents and families. In *Pearson/Allyn and Bacon*.
- Prawiradilaga, D. S. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaw, S. (2010). Rescuing students from the slow learner trap. *Principal Leadership*.
- Sugihartono, & Dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. In *Alfabeta*. Bandung.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Suhardjono. (2008). *Menyusun Bahan Ajar Agar tujuan perkuliahan tercapai dengan lebih menyenangkan*. Malang.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Landasan psikologi proses pendidikan.
- Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Watterdal, T. (2002). *Inclusive Education in Indonesia*. Jakarta: Braillo Norway.
- Yuberti, Y. (2014). "Penelitian Dan Pengembangan" Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.69>.